BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan penyesuaian perkawinan antara pasangan yang menikah melalui proses pacaran dan yang menikah melalui proses ta'aruf. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan penyesuaian perkawinan antara pasangan yang menikah melalui proses pacaran dan pasangan yang menikah melalui proses ta'aruf, penyesuaian perkawinan antara pasangan yang menikah melalui proses pacaran dan pasangan yang menikah melalui proses ta'aruf adalah sama-sama tingginya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 50 responden (25 responden yang menikah melalui proses pacaran dan 25 responden yang menikah melalui proses ta'aruf), hasil perhitungan analisis data menggunakan uji komparasi Independent sample t-test tentang perbedaan penyesuaian perkawinan antara pasangan yang menikah melalui proses pacaran dan pasangan yang menikah melalui proses ta'aruf yag ditunjukkan dengan nilai $p = 0,911$ ($p > 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa tidak terapat perbedaan penyesuaian perkawinan antara pasangan yang menikah melalui proses pacaran dan pasangan yang menikah melalui proses ta'aruf. Dari analisa data tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ada perbedaan dinyatakan ditolak.

Berdasarkan uji mean empiris dan mean hipotesis diketahui bahwa nilai mean empiris pacaran sebesar 116,68 dan mean hipotesis pacaran sebesar 90 sedangkan, mean empiris ta'aruf sebesar 115,48 dan mean hipotesis ta'aruf sebesar 90. Nilai mean empiris yang lebih besar daripada mean hipotesis antara pacaran dan ta'aruf menunjukkan bahwa penyesuaian perkawinan antara pasangan yang menikah melalui proses pacaran dan pasangan menikah ta'aruf sama-sama tingginya.

B. Saran

1. Saran Bagi Pembaca

Setiap pasangan suami istri baik itu yang melakukan pernikahan melalui proses ta'aruf, perjodohan bahkan pacaran mereka tetap memerlukan penyesuaian perkawinan setelah menikah dan sama-sama mengalami masa-masa sulit terkait peyesuaian pada awal pernikahan. Penyesuaian perkawinan sebagai proses adaptasi antara suami dan istri, dimana suami dan istri tersebut dapat mencegah terjadinya konflik dan menyelesaikan konflik dengan baik melalui proses penyesuaian.

Penyesuaian perkawinan tersebut meliputi penyesuaian dengan pasangan penyesuaian seksual, penyesuaian keuangan, dan penyesuaian dengan anggota keluarga pasangan. Keberhasilan dalam hal penyesuaian perkawinan ini mempunyai pengaruh yang kuat terhadap adanya kepuasan hidup pernikahan.

Bagi yang memilih berpacaran terlebih dahulu sebelum menikah sebaiknya mengisi waktu pacaran sebaik-baiknya untuk memahami pasangan satu sama lain dan tidak terbawa dalam gaya pacaran yang tidak sehat dan cenderung banyak aktivitas seksual didalamnya.

Orang tua disarankan untuk meningkatkan hubungan baik dengan anak dengan memberikan pengetahuan mengenai batasan-batasan pacaran.

Sebaliknya bagi yang memilih untuk ta'aruf, agar meluruskan niat untuk menyempurnkan agama dengan menikah karena Tuhan Yang Maha Esa bukan karena keterpaksaan untuk menjaga kesucian saat melaksanakan ta'aruf. Pasangan ta'aruf diharapkan untuk menggunakan waktu yang singkat untuk sebanyak-banyaknya mendapatkan informasi untuk mengenali calon pasangan. Hal itu bisa didapatkan dengan bertanya kepada perantara, keluarga calon pasangan, teman-teman dari calon pasangan, maupun tetangga dari lingkungan keluarga pasangan. Pasangan ta'aruf diharapkan dapat saling mngkomunikasikan dan meningkatkan keterbukaan diri agar dapat daling menyesuaikan satu sama lain. Hal tersebut bertujuan agar sebelum memasuki pernikahan pasangan mengetahui lebih banyak tentang satu sama lain, tidak terkesan seperti membeli kucing dalam karung.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain, yang diduga mempengaruhi penyesuaian perkawinan. Seperti variabel jarak usia pasutri yang terpaut jauh, perbedaan agama, perbedaan suku dan variabel lain yang mempengaruhi penyesuian perkawinan.